

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dijadikan sebagai destinasi wisata di dunia karena kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Devy dan Soemanto (2017), potensi yang dimiliki Indonesia sehingga mampu bersaing dengan pariwisata Internasional adalah keanekaragaman alam, budaya, suku, adat istiadat, bahasa, seni, dan sebagainya dari Sabang hingga Merauke yang mampu menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki panorama indah, salah satunya ialah kawasan Desa Wisata Rantih yang terletak di Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Desa ini memiliki kawasan hutan yang memiliki 4 air terjun dan desa ini dinobatkan menjadi Desa Wisata sejak tahun 2008. Desa ini memiliki beragam wisata mulai dari wisata budaya hingga wisata alam yang menjadikan Desa ini sebagai salah satu lokasi kunjungan wisatawan.

Selain memiliki bentang alam yang indah, Indonesia juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukara dan Tobing (2008), Indonesia yang terletak di wilayah tropis ialah negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya yakni burung. Pada Daftar Burung Indonesia (DBI) No. 2 tercatat sebanyak 1598 jenis burung, yang mana 23,28% dari jenis tersebut merupakan jenis endemik, dan 9,32% merupakan jenis migran, dan 7,38% nya merupakan jenis yang dikategorikan sebagai jenis terancam punah menurut *IUCN Red List* (Sukmantoro *et al*, 2007). Berbagai jenis burung dapat kita jumpai di berbagai tipe habitat, diantaranya hutan, agroforest, perkebunan dan tempat terbuka (Ayat, 2011). Burung memiliki

peranan penting dari segi penelitian, pendidikan, dan untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata (Alikodra, 2002 dan Ontario *et al.*, 1990).

Satwa kelas ini dikenal dengan keindahan bulu dan suaranya, yang menarik manusia untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan diburu dan diambil bagian tertentu dari individunya. Perburuan liar dengan latar belakang kebutuhan ekonomi telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya perdagangan burung yang dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk hal medis maupun kepentingan pribadi. Di Desa Rantih sendiri, banyak warga lokal yang menangkap burung di kawasan hutannya. Burung banyak diminati manusia karena satwa ini memiliki warna dan suara indah, yang dikagumi oleh banyak orang (Peterson, 1980). Cara pemanfaatan tersebut tidak baik, karena akan mengurangi populasinya di alam dan dapat menuntun pada kepunahan. Burung adalah bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya (Dewi, 2005). Kecepatan hilangnya keanekaragaman hayati dapat dicegah dengan melakukan upaya pengumpulan informasi terkini dan membangun *database* menyangkut status ekologis, potensi dan persebaran alami beberapa jenis fauna serta mempromosikan pemanfaatan dan pengelolaan fauna secara lestari (Warta Bea Cukai, 2015).

Urgensi dari penelitian ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya nilai keberadaan satwa di alam dan aktifitas perburuan yang tinggi di masyarakat tanpa mengetahui dampak ke depannya. Faktor ini mendorong perlunya suatu cara peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara konservatif, agar masyarakat tetap bisa mendapatkan keuntungan tanpa harus mengurangi jumlah populasi satwa tersebut di alam. Salah satu pendongkrak

perekonomian Indonesia ialah melalui pariwisata, dan salah satu jenis kegiatan dari pariwisata adalah Ekowisata.

Ekowisata merupakan konsep operasional dari konsep pembangunan berkelanjutan, merupakan kegiatan konservasi yang dapat menjembatani kepentingan pemerintah dalam hal konservasi dan kepentingan masyarakat lokal dalam hal pengembangan ekonomi. Ekowisata adalah perpaduan antara konservasi dan pariwisata dimana pendapatan yang diperoleh dari pariwisata seharusnya dikembalikan kepada kawasan untuk perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati serta perbaikan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekowisata harus mempertimbangkan daya dukung lingkungan, melibatkan secara aktif masyarakat lokal dan budayanya, mempromosikan pendidikan lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi pengelolaan kawasan dan masyarakat sekitarnya (Sekartjajrarini, 2004).

Kawasan wisata haruslah memiliki daya tarik baru untuk dapat dikunjungi secara terus menerus oleh wisatawan, salah satu daya tarik yang dapat dimunculkan oleh pengelola wisata adalah ekowisata *Wildlife Tourism*, dimana dalam tipe ekowisata tersebut, satwa lah yang menjadi daya tarik kawasan tersebut, salah satunya burung yang memiliki perawakan indah dan suara merdu. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian di desa ini dengan maksud agar terciptanya suatu tipe wisata baru di Desa Rantih yang diharapkan dapat mengurangi kebiasaan berburu satwa ini dan mengaguminya dengan cara yang lebih baik, serta pengelola kawasan wisata di desa ini dapat memanfaatkan dana masuk wisatawan sebagai penggalangan untuk konservasi satwa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis burung dan kelimpahan masing-masingnya yang terdapat di kawasan wisata Desa Wisata Rantih?
2. Bagaimana distribusi dan tipe habitat Burung di kawasan wisata Desa Wisata Rantih berdasarkan kondisi vegetasi, letak, ketinggian dan jarak dari daerah habituasi manusia?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui jenis-jenis burung dan kelimpahan masing-masingnya yang terdapat di kawasan wisata Desa Wisata Rantih.
2. Mengetahui distribusi dan tipe habitat Burung di kawasan wisata Desa Wisata Rantih berdasarkan kondisi vegetasi, letak, ketinggian dan jarak dari daerah habituasi manusia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan daftar jenis burung dan sebuah peta distribusi sebagai petunjuk keberadaan burung di kawasan Desa Wisata Rantih yang dapat membantu pengelola wisata dalam meningkatkan pelayanannya dan bermanfaat oleh wisatawan yang berkunjung untuk menikmati ekowisata di desa tersebut, yang mana wisatawan juga berpartisipasi dalam upaya konservasi burung itu sendiri.

